

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN TENTANG KEDUDUKAN DAN FUNGSI PANCASILA PADA
SISWA/I KELAS VIII.A DI SMP NEGERI 1 MERAWANG
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Oleh

Agustino, S.Pd.
SMP Negeri 1 Merawang
Tino70375@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selama ini guru sering melakukan evaluasi hanya menitikberatkan kepada ranah kognitif dan psikomotor dan hanya sedikit sekali porsi penilaian ranah afektif yang dilaksanakan. Pendidikan yang berkualitas akan mampu menciptakan sumber daya manusia yang handal dan berkompetensi. Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan berkompetensi akan mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki untuk suatu perkembangan dan kemajuan bangsa. Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk membangun SDM yang handal dan berkompetensi adalah dengan adanya penyelenggaraan pendidikan formal, baik di sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan kendala di SMP Negeri 1 Merawang khususnya pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam instrumen masih banyak kekurangan. Dalam membuat instrument terkait kisi-kisi ulangan yang masih sering terlewatkan. Penilaian di kelas masih kurang difokuskan dan hanya mengutamakan nilai peserta didik dengan mengutamakan target kurikulum bahkan masih banyak siswa-siswi yang masih kurang pemahaman mengenai materi yang diajarkan guru dikelas khususnya materi tentang kedudukan dan fungsi Pancasila. Penelitian ini menggunakan teknik Pengamatan (Observasi), Dokumentasi, Wawancara (*interview*).

Keyword: Pengembangan, Instrumen Penilaian, Pendidikan Kewarganegaraan

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggungjawab dalam mempengaruhi peserta didik untuk dapat mengembangkan bakat dari dirinya sehingga dapat mencapai cita-cita yang diinginkannya. Proses pendidikan dalam Sigalingging (2010:8) merupakan proses transformasi ilmu pengetahuan (budaya dan peradaban) untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Transformasi dalam pendidikan tidak lain adalah proses membudayakan dan memberadatkan siswa agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik.

Keberhasilan proses pendidikan tersebut dapat diketahui melalui kegiatan assesmen atau penilaian. Untuk jelasnya perhatikan bagan berikut:

- a) Input, adalah: siswa yang masuk ke sekolah setelah melalui proses tertentu. Input umumnya mempunyai karakter dan kemampuan yang beragam satu sama lain.
- b) Transformasi, adalah proses pembelajaran dimana siswa yang diterima di sekolah tersebut akan memperoleh informasi budaya dan peradaban. Komponen-komponen transformasi yaitu: guru, siswa, kurikulum, metode pengajaran, media, assesmen, dan administrasi.
- c) Output, adalah lulusan (keluaran) yang diharapkan sebagai warga Negara yang berbudaya dan beradab yang memiliki kepribadian dan moral sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.
- d) *Feed back*, adalah: balikan yang dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki kualitas input (masukan) yang akan datang serta untuk memperbaiki proses pembelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa di sekolah. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.

Prinsip kehidupan tersebut tentunya menjadi alat untuk mengarahkan kehidupan untuk saat ini dan untuk masa yang akan datang. Prinsip tersebut dapat mencerminkan kepribadian dan karakter khas yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sama halnya dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Republik Indonesia juga memiliki prinsip-prinsip tersebut yang tertuang dalam Pancasila. Pancasila merupakan dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia sejak dulu, sehingga Pancasila merupakan faktor pembeda bangsa Indonesia dengan bangsa lainnya.

Evaluasi dalam Sudijono (2012,5) adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu yang sedang dinilai itu, dilakukan pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian, pengujian inilah yang dalam dunia kependidikan dikenal dengan istilah tes. Dari berbagai macam pengertian mengenai penilaian atau evaluasi dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa. PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 1 (17) dikatakan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi

untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Perencanaan evaluasi hasil belajar itu umumnya mencakup enam jenis kegiatan:

- a. Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. Perumusan tujuan evaluasi hasil belajar itu penting sekali, sebab tanpa tujuan yang jelas maka evaluasi hasil belajar akan berjalan tanpa arah dan pada gilirannya dapat mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan arti dan fungsinya.
- b. Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya apakah aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik.
- c. Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan evaluasi, misalnya apakah evaluasi itu akan dilaksanakan dengan teknik tes ataukah teknik nontes. Jika teknik yang dipergunakan itu adalah teknik nontes, apakah pelaksanaannya dengan menggunakan pengamatan (*observasi*), melakukan wawancara (*interview*), menyebarkan angket (*questionnaire*).
- d. Menyusun alat-alat pengukuran yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, seperti butir-butir soal tes hasil belajar (pada evaluasi hasil belajar menggunakan teknik tes). Daftar check (check list), rating scale, panduan wawancara, (interview guide) atau daftar angket (questionnaire), untuk evaluasi hasil belajar yang menggunakan teknik nontes.
- e. Menentukan tolok ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi. Misalnya apakah akan dipergunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) ataukah akan dipergunakan

Penilaian Acuan Kelompok atau Normatif (PAN).

- f. Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri (kapan dan seberapa kali evaluasi hasil belajar itu akan dilaksanakan).

B. Metode Penelitian

1. Dasar Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai pengembangan instrumen penilaian Pendidikan Kewarganegaraan tentang Kedudukan dan Fungsi Pancasila di SMP Negeri 1 Merawang maka penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic utuh (Moleong, 2006:5). Penelitian ini hanya terfokus pada materi pembelajaran tentang Kedudukan dan Fungsi Pancasila dimana dirasakan perlu pemahaman yang mendalam mengenai materi tersebut kepada para siswa/I di Kelas VIII.A. SMP Negeri 1 Merawang. Materi tersebut merupakan bagian dari materi Pendidikan Kewarganegaraan yang dirasa perlu dikembangkan mengenai instrument penilaiannya.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini adalah SMP NEGERI 1 MERAWANG adalah salah satu pendidikan dengan jenjang SMP di Riding Panjang, Kec. Merawang, Kab. Bangka, Kepulauan Bangka Belitung. Dalam menjalankan kegiatannya, UPTD SMP NEGERI 1 MERAWANG berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP NEGERI 1

MERAWANG beralamat di Jl. Riding Panjang Batu Rusa, Riding Panjang, Kec. Merawang, Kab. Bangka, Kepulauan Bangka Belitung, dengan kode pos 33172. Pembelajaran di SMP NEGERI 1 MERAWANG dilakukan pada Pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. SMP NEGERI 1 MERAWANG memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 45/BAN-SM-BABEL/XI/2018. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Februari s/d April 2021.

3. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah Siswa/i SMP N 1 Merawang.

4. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini sifatnya adalah penelitian kualitatif yang menjadi fokus dalam penelitian:

1. Perencanaan instrumen penilaian pendidikan kewarganegaraan yang diselenggarakan saat ini di SMP Negeri 1 Merawang.
2. Pelaksanaan penyusunan instrumen penilaian pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Merawang.
3. Pengembangan instrumen penilaian pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Merawang.

5. Sumber Data

Menurut Lofland dalam Moleong (1999: 112) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama ini melalui wawancara atau pengamatan berperan serta

merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Data primer

Data primer dalam Azwar (2007:36) adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrument pengukuran khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara, jadi sumber data penelitian diperoleh dari responden-responden atau informan. Responden dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi SMP Negeri 1 Merawang kelas VIII.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung berupa data, dokumentasi dan arsip-arsip resmi dalam Azwar (2007 : 36). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi, buku, perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan topik penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2010: 308). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Pengamatan (Observasi)

Seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam Moleong (1999: 125-126) sebagai berikut ini: pertama, teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Keempat, sering terjadi keraguan pada peneliti. Kelima, memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, keenam, kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan.

b. Dokumentasi

Dokumen dalam Moleong (2007: 216-217) ialah setiap bahan tertulis atau film. Dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramal. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dokumen berupa arsip, diantaranya program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hasil kerja siswa, lembar penilaian siswa, serta dokumen pelaksanaan penelitian yang berupa gambar pada saat proses pembelajaran PKn Negeri 1 Merawang.

Penggunaan metode ini akan membantu peneliti untuk memperoleh fakta mengenai kebenaran yang valid. Karena objek yang menjadi sasaran penelitian dapat dipertanggungjawabkan dengan fakta yang ada.

c. Wawancara (*interview*)

Wawancara dalam Moleong (2007: 186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan atas pertanyaan itu. Metode wawancara digunakan untuk mengungkapkan perencanaan, penyusunan dan pengembangan instrumen penilaian pendidikan kewarganegaraan.

Dalam penelitian ini pedoman wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan siswa-siswi di SMP Negeri 1 Merawang untuk memperoleh fakta kebenaran yang valid. Karena objek yang menjadi sasaran penelitian dapat dipertanggungjawabkan dengan fakta yang ada.

7. Validitas Data Penelitian

Data penelitian kualitatif, validasi data biasanya dilakukan berbeda dengan penelitian non kualitatif karena paradigma alamiah penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian non kualitatif. Teknik pengujian yang digunakan dalam penentuan validasi data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam Moleong (1999: 178) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek

derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh.

8. Metode Analisis Data

Patton (dalam Moleong 2007:280) menjelaskan bahwa analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Analisis data yang baik dan urut memungkinkan data hasil penelitian mudah dipahami oleh orang lain.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dengan model analisis interaktif.



Langkah pokok dalam analisis interaktif adalah:

1. **Pengumpulan data**, diartikan sebagai suatu proses kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap.
2. **Reduksi data**, merupakan proses seleksi, pemfokusan abstraksi data kasar, dan penyederhanaan data dengan meninggalkan hal-hal yang tidak penting.
3. **Sajian data**, yaitu peneliti merakit organisasi data yang diperoleh sehingga peneliti memungkinkan menarik kesimpulan dengan memperhatikan sajian data yang ada.

4. **Kesimpulan**, yaitu menarik kesimpulan dari semua hal yang ada dalam reduksi data maupun sajian data kesimpulan yang diambil benar dan kokoh (Miles dan Huberman, 2007: 16).

C. Hasil Penelitian

SMP NEGERI 1 MERAWANG adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang **SMP** di Riding Panjang, Kec. Merawang, Kab. Bangka, Kepulauan Bangka Belitung. Dalam menjalankan kegiatannya, UPTD SMP NEGERI 1 MERAWANG berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP NEGERI 1 MERAWANG beralamat di Jl. Riding Panjang Batu Rusa, Riding Panjang, Kec. Merawang, Kab. Bangka, Kepulauan Bangka Belitung, dengan kode pos 33172. Pembelajaran di SMP NEGERI 1 MERAWANG dilakukan pada Pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. SMP NEGERI 1 MERAWANG memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 45/BAN-SM-BABEL/XI/2018.

Dalam mengadakan penilaian perlu adanya suatu perencanaan instrumen yang matang agar penilaian dapat berlangsung secara tetap, efektif dan efisien. Untuk itu sebelum perencanaan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik, peneliti perlu merumuskan terlebih dahulu tujuan dilaksanakannya penilaian yang tercantum sesuai dengan kompetensi dasar pada silabus dan RPP. Silabus dan RPP yang digunakan sebagai perangkat pembelajaran sudah disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

1. Hasil Dokumentasi

Adanya dokumentasi RPP pada kelas VIII.A yang juga dilipirkan dalam penelitian ini dengan bahasan terkait dengan materi fungsi dan kedudukan Pancasila yang diajarkan di kelas VIII.A SMP Negeri 1 sudah menjadi salah satu bukti dokumentasi yang kuat untuk penelitian ini. Dengan kompetensi dasar menguraikan pentingnya memahami kedudukan dan fungsi dari Pancasila. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah

- Peserta didik dapat menjelaskan makna yang terkandung pada pancasila.
- Peserta didik dapat menjelaskan tujuan mempelajari dan menguraikan makna-makna dari Pancasila.
- Peserta didik dapat menjelaskan fungsi dan kedudukan Pancasila

2. Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen perangkat pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran dan penilaian bagi peserta didik. Perangkat pembelajaran tersebut digunakan sebagai pedoman bagi guru untuk dapat menyesuaikan dengan jam-jam efektif agar semua materi pembelajaran dapat disampaikan oleh guru terhadap peserta didik. Dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan sebaik-baiknya diharapkan pelaksanaan penilaian dapat berjalan dengan sebaik-baiknya pula.

Dengan demikian peneliti dapat mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Peneliti dapat memperoleh data tentang kemajuan peserta didik. Peneliti dapat mengetahui apakah metode yang diajarkan telah sesuai

atau tidak. Pada hasil wawancara diatas dapat disimpulkan masih banyak siswa/i kelas VIII.A SMP Negeri 1 Merawang yang belum memahami sepenuhnya materi terkait dengan fungsi serta kedudukan Pancasila.

3. Hasil Observasi

Dari hasil observasi dikelas yang sudah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan dari 5 pernyataan diatas hampir seluruh siswa sudah memberikan penilaian yang baik, hanya saja masih ada beberapa siswa yang masih sering menyinggung perasaan orang lain ataupun belum bias menciptakan suasana kondusif ketika teman lain melaksanakan ibadah. Hal ini peneliti tekankan lebih dalam lagi melalui pengembangan instrumen penilaian karena masih berkaitan dengan adanya fungsi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pembahasan

Dari hasil dokumentasi, observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian untuk Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII.A SMP Negeri 1 Merawang harus lebih dikembangkan sesuai dengan RPP yang sudah dibuat oleh peneliti. Instrumen yang dikembangkanpun tidak keluar dari materi yang diajarkan yaitu materi fungsi dan kedudukan Pancasila. Menarik data dari hasil beberapa metode penelitian yang sudah peneliti lakukan maka penilaian tertulis akan dikembangkan sebanyak 20 soal yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami dan mengerti terkait fungsi dan kedudukan pancasila, baik materi sampai dengan penerapan atau implementasi kepada kehidupan sehari-hari, kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Merawang, dapat dilihat secara jelas mengenai paparan tentang keterkaitan dengan hubungan antara kompetensi dasar, indikator dan teknik penilaian yang bersumber dari model penilaian tertuang dalam silabus kelas VIII, semester 2. Jenis tes yang akan digunakan yaitu tes tertulis. Sebelum dilakukan penelitian tes tertulis pendidikan kewarganegaraan sebanyak 10 soal yang terdiri dari 8 soal pilihan ganda dan 2 soal essay. Namun setelah dilakukan wawancara terkait materi fungsi dan kedudukan pancasila, peneliti berinisiatif untuk mengembangkan instrument penilaian menjadi 20 soal yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Hal ini bertujuan agar semua materi hasil wawancara yang belum dimengerti dan dipahami secara tuntas dapat lebih maksimal diserap oleh siswa/I Kelas VIII.A SMP Negeri 1 Merawang.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Instrumen penilaian pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Merawang dilakukan setelah peneliti melakukan metode observasi, dokumentasi dan wawancara.
2. Instrumen penilaian yang dikembangkan ada 10 instrumen. Sebelum melakukan penelitian instrument yang digunakan untuk ujian tertulis yaitu 8 soal pilihan ganda dan 2 soal essay. Setelah dilakukan wawancara dan dilakukan penelitian maka instrument penelitian

ditambahkan menjadi 15 soal pilihan ganda dan 5 soal essay.

3. Instrumen penilaian yang akan dikembangkan terkait dengan materi fungsi dan kedudukan Pancasila dalam Pendidikan Kewarganegaraan yaitu mengenai pertanyaan yang sudah diajukan dan belum berhasil dijawab oleh siswa/I Kelas VIII.A SMP Negeri 1 Merawang.

E. Saran

1. Penelitian selanjutnya instrument penilaian yang dikembangkan bukan hanya pada ujian tertulis tetapi juga lisan dan penilaian lainnya agar lebih kompleks untuk instrument penilaian Pendidikan Kewarganegaraan.
2. penelitian selanjutnya, materi yang diperdalam untuk dikembangkan instrument penilaiannya dapat menggunakan materi lain yang ada di RPP agar semua materi yang diajarkan di kelas benar-benar bias dipahami dan terserap oleh siswa/I SMP Negeri 1 Merawang.
3. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode yang lebih banyak misalkan menggunakan kuesioner agar penelitian selanjutnya lebih dalam dan lebih lengkap.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2012. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2). Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifudin. 2007. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Balitbang Depdiknas. (2006). Panduan Penilaian Berbasis Kelas. Jakarta:

- Depdiknas.Moleong, Lexy. 1999. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munib, Ahmad. 2007. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: UPT UNNES Press.
- Purwadarminta, W.J.S. 1988. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rachman, Maman. 2010. Media Pembelajaran Metodologi Penelitian Pendidikan Kewarganegaraan. FIS UNNES.
- Sigalingging, Hamonangan. 2008. Paparan Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education). Semarang: FIS UNNES.
- Sigalingging, Hamonangan. 2010. Paparan Mata Kuliah Pengembangan Assesmen Pembelajaran PKn di Sekolah. Semarang: FIS UNNES.
- Sigalingging, Hamonangan. 2010. Paparan Mata Kuliah Kurikulum dan Buku Teks PKn. Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Soedarno, dkk. 2007. Paparan Mata Kuliah Pendidikan Ilmu Sosial. Semarang: FIS UNNES.
- Subagyo, dkk. 2008. Pendidikan Kewarganegaraan. Semarang: UPT MKU UNNES.
- Sudijono, Anas. 2012. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. 2010. Bandung: Diperbanyak oleh Nuansa Aulia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. 2010. Bandung: Diperbanyak oleh Nuansa Aulia.
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. 2010 Bandung: Diperbanyak oleh Nuansa Aulia.